

# Andina Mayangsari

*by* Turnitin Official

---

**Submission date:** 17-Feb-2023 02:38PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2009991801

**File name:** 2.\_Andina\_Mayangsari\_INOVASI\_2020.docx (61.34K)

**Word count:** 2757

**Character count:** 20779

## Identifikasi Jaringan Manajemen Rantai Pasok Mangga di Probolinggo

Andina Mayangsari

e-mail : anmajas66@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengetahui jaringan rantai pasokan mangga. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Dringu dengan sampel yang ditentukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pola jaringan rantai pasokan mangga meliputi petani, kelompok tani, pedagang pengumpul, pedagang pengepul, pasar induk, pedagang pengecer lokal dan pedagang pengecer luar kota menyalurkan pada konsumen.*

**Kata Kunci:** Rantai Pasok, Mangga, Petani.

### Pendahuluan

Buah mangga merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Probolinggo, dari beberapa jenis mangga, mangga arum manis adalah ciri khas Kabupaten Probolinggo. Daerah Probolinggo sendiri potensi sentra produksi buah mangga lebih dari 273.511 Kuintal (BPS Kab. Probolinggo 2018). Potensi yang cukup besar ini seharusnya dimanfaatkan untuk membuat berbagai olahan buah mangga salah satunya dengan cara pengeringan. Pengolahan buah mangga selain mencegah buah mangga rusak juga dapat membuat harga mangga menjadi semakin mahal. Harga buah mangga yang sudah dikeringkan kurang lebih dapat mencapai 25 ribu rupiah per 250 gramnya, sedangkan harga buah mangga antara 10 sampai 12 ribu rupiah per kilogram.

Dalam mendukung produktifitas mangga di Probolinggo maka elemen-elemen yang berkaitan dalam proses perkembangan produk harus lebih terlibat dalam manajemen sistem produk mangga, salah satunya adalah sistem manajemen rantai pasok. Simchi-Levi, David, Philip Kaminsky, & Edith (2004), menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasok adalah beberapa pendekatan yang dipakai dalam mengintegrasikan produsen, gudang, pemasok, dan toko secara efektif supaya persediaan barang dapat diproduksi dan didistribusikan dengan jumlah, ke lokasi, dan pada waktu yang tepat. Sehingga biaya keseluruhan sistem dapat diminimalkan selagi berusaha untuk memberikan kepuasan,

kebutuhan dan layanan konsumen dengan baik.

Rantai pasok mangga yang sudah ada akan memberikan informasi bagaimana aliran mangga saat diproduksi petani hingga sampai ke tangan konsumen dan pihak-pihak yang terkait. Aliran ini bisa membantu untuk mengetahui besarnya balas jasa yang diterima. Alternatif rekomendasi kebijakan sangat dibutuhkan supaya bisa menyeimbangkan nilai tambah yang diterima oleh setiap elemen rantai pasok mangga agar sistem bisa berjalan dengan sangat baik.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "bagaimanakah jaringan rantai pasok mangga di Probolinggo ? sedangkan tujuan dari pada penelitian adalah untuk mengetahui jaringan rantai pasokan mangga di Probolinggo.

### Kajian Pustaka

#### Mangga Arumanis

Mangga arumanis sendiri adalah mangga yang banyak berasal dari kota Probolinggo. Tinggi pohonnya sendiri bisa mencapai ±9 meter, berbuah sedang dan teratur, berdaun lebat, frekuensi kerontokan buah sangat rendah. Malai bunga berwarna kuning, tangkai hijau kekuningan dan merupakan bunga majemuk. Musim berbunga antara Juli dan Agustus, musim panen antara September, Oktober dan November.

Karakter dari buah yang telah tua adalah berwarna hijau tua dan dilapisi lilin,

mencapai berat 450 gram, berbentuk jorong, pangkal buah bulat, pucuk buah runcing. Kulit tipis, halus, berbintik-bintik putih kehijauan. Daging buah tebal, kuning dan berserat sedikit. Air buah banyak, beraroma harum dan rasanya manis sekali. Biji berbentuk tipis, berukuran panjang  $\pm 13$  cm dan berserat pendek. Produksi dari jenis ini ialah 40-50kg/pohon/tahun. (Martulis, 1994)

#### Manajemen Rantai Pasok

Menurut Anatan dan Lena (2008), manajemen rantai pasok adalah strategi alternatif yang berguna dalam memberi solusi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan demi mencapai keunggulan kompetitif melalui pengurangan biaya operasi dan perbaikan pelayanan konsumendan kepuasan konsumen.

Manajemen rantai pasok menawarkan suatu mekanisme yang mengatur proses bisnis, peningkatan produktivitas, dan mengurangi biaya operasional perusahaan. Sebuah rantai pasokan sederhana memiliki komponen-komponen yang disebut chanel yang terdiri atas perusahaan, pemasok, wholesaler, distribution center, dan retailer yang semuanya bekerja memenuhi konsumen akhir.

#### Metode Penelitian

Pemilihan wilayah penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* di wilayah sentra produksi mangga Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini karena Kecamatan Dringu menjadi sentra produksi mangga di Probolinggo. Dari 24 kecamatan di Probolinggo, Kecamatan Dringu adalah salah satu sentra produksi mangga yang cukup tinggi selain Kecamatan Kripan, Kecamatan Banyuwang, Kecamatan Gading, Kecamatan Pakuniran, Kecamatan Kotaanyar.

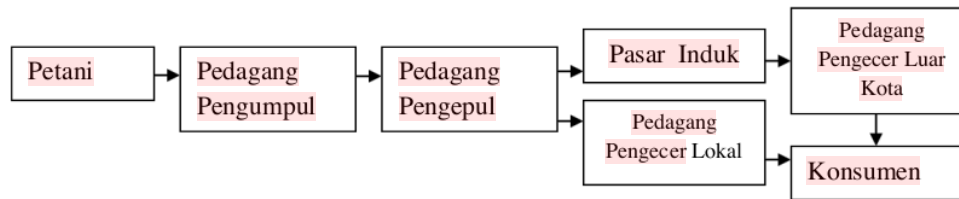
Responden dalam studi ini berdasarkan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan jenis informasi

atau pertimbangan yang sudah ada atau ditetapkan sebelumnya dan adanya identifikasi atas kelompok atau perorangan yang memiliki kekhususan tertentu. Namun dilapangan, sebagai bagian dari *purposive sampling* adalah kemungkinan dan bahkan didorong untuk pengembangan kategori atau subjek narasumber lain berdasarkan teknik *snowballing*.

Pengumpulan sampel dimulai dari kelompok terkecil kemudian diminta untuk menunjukkan responden selanjutnya sesuai dengan pelaku yang dibutuhkan dan terus berkembang jumlahnya lalu berhenti jika dirasa data yang didapat oleh peneliti telah sampai pada titik jenuh atau homogen. Responden diawali dari 30 petani mangga yang dilanjutkan dengan *snowballing* untuk penentuan jaringan rantai pasokan berikutnya. Jenis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dengan *stakeholders* mangga di tingkat kabupaten hingga kecamatan. Analisis data yang digunakan pola penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran kondisi jaringan rantai pasok magga.

#### Hasil dan Pembahasan

Jaringan rantai pasokan mangga di Kabupaten Probolinggo dipengaruhi oleh perbedaan cara penjualan produksi mangga oleh petani. Petani melakukan penjualan melalui pedagang pengumpul dan pedagang pengepul. Secara umum, hasil penelitian aliran komoditas mangga meliputi 3 jaringan rantai pasok. Jaringan pertama pada rantai pasok manggu dengan penjualan melalui pedagang pengumpul sebanyak 24 petani mangga. Pada model rantai pertama ini petani menjual hasil produksi mangganya melalui pedagang pengumpul. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh model seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Jaringan Rantai Pasok melalui Pedagang Pengumpul

Berdasarkan kajian data primer pelaku rantai pasok mangga di Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

Rantai 1 : Petani

Petani adalah produsen yang menghasilkan mangga segar dengan cara membudidayakan atau melaksanakan usahatani mangga. Hasil produk sangat bergantung pada pola dan teknologi budidaya yang digunakan.

Rantai 2 : Pedagang Pengumpul

Pada mata rantai kedua pedagang pengumpul masuk dalam rantai pasok mangga. Peran pedagang pengumpul sebagai pengumpul hasil produksi yang berasal dari petani produsen dengan melakukan pemanenan di kebun petani. Kemudian pengumpul langsung membawa kepada pedagang pengepul.

Rantai 3 : Pedagang Pengepul

Pedagang pengepul berperan penting dalam mata rantai pasok mangga karena yang menentukan serta memutuskan harga jual mangga sesuai kualifikasi yang disusun dan perlakuan nilai tambah yang dibutuhkan. Pada mata rantai ini informasi dari pasar diterima seperti harga, kualitas, jumlah dan waktu pengiriman.

Pedagang pengepul menerima mangga dari pedagang pengumpul.

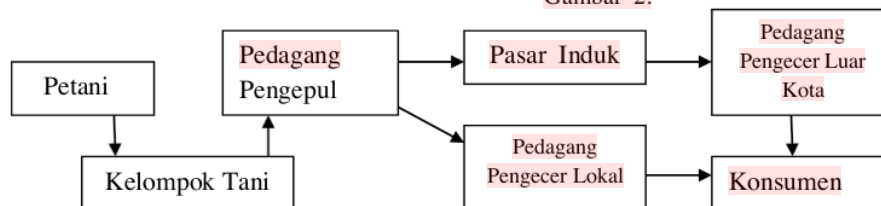
Rantai 4 : Pasar Induk atau Pedagang Pengecer

Pasar induk adalah tempat dimana transaksi jual beli mangga dari berbagai kabupaten atau kota berkumpul. Pasar induk yang menjadi sasaran mangga Probolinggo antara lain di Surabaya, Yogyakarta, Malang, dan Jakarta. Di pasar induk inilah akan didistribusikan kembali ke pedagang pengecer di pasar induk, mangga juga terdistribusi ke retailer lokal Probolinggo.

Rantai 5 : Konsumen

Konsumen merupakan mata rantai terakhir pada rantai pasok, dimana pada rantai inilah produk berakhir untuk dikonsumsi sebagai buah segar atau digunakan sebagai bahan baku olahan bagi pengusaha kecil ataupun pengusaha besar.

Hasil penelitian untuk jaringan kedua rantai pasok tanpa melalui rantai pengumpul sebanyak 4 petani dari 30 responden petani mangga seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Jaringan Rantai Pasok melalui Kelompok Tani

Berdasarkan kajian data primer pelaku rantai pasok mangga di Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

Rantai 1 : Petani

Petani adalah produsen yang menghasilkan mangga segar dengan cara membudidayakan atau melaksanakan usahatani mangga. Hasil produk sangat bergantung pada pola dan

teknologi budidaya yang digunakan. Pada model kedua ini petani mangga menyiapkan produk untuk langsung didistribusikan ke pedagang pengepul tanpa melalui pedagang pengumpul tetap melalui kelompok tani.

Rantai 2 : Kelompok Tani

Kelompok tani yang akan mendistribusikan hasil produksi mangga langsung ke pedagang pengepul tanpa melalui pedagang pengumpul.

#### Rantai 2 : Pedagang Pengepul

Pedagang pengepul berperan penting dalam mata rantai pasok mangga karena yang menentukan atau memutuskan harga jual mangga sesuai dengan kualifikasi yang disusun dan perlakuan nilai tambah yang dibutuhkan. Pada mata rantai ini informasi dari pasar diterima seperti kualitas, harga, waktu dan jumlah pengiriman. Pedagang pengepul menerima mangga dari pedagang pengumpul.

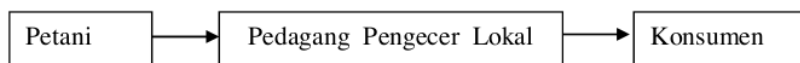
Rantai 3 : Pasar Induk atau Pedagang Pengecer  
Pasar induk adalah tempat dimana transaksi jual beli mangga dari berbagai kabupaten atau kota berasal. Pasar induk yang menjadi sasaran mangga Probolinggo adalah yang terdapat

di Yogyakarta, Surabaya, Jakarta dan Malang. Di pasar induk inilah akan didistribusikan kembali ke pedagang pengecer luar kota. Selain terdistribusi ke pedagang pengecer di pasar induk, mangga juga terdistribusi ke retailer lokal Probolinggo.

#### Rantai 4 : Konsumen

Konsumen merupakan mata rantai terakhir dari rantai pasok dimana pada rantai inilah produk berakhir untuk dikonsumsi sebagai buah segar atau digunakan sebagai bahan baku olahan bagi pengusaha kecil ataupun pengusaha besar.

Hasil penelitian untuk jaringan ketiga rantai pasok tanpa melalui rantai pengumpul dan pengepul sebanyak 2 petani dari 30 responden petani mangga seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Jaringan Rantai Pasok langsung pada Pedagang Pengecer

Berdasarkan kajian data primer pelaku rantai pasok mangga di Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

#### Rantai 1 : Petani

Petani adalah produsen yang menghasilkan mangga segar dengan cara membudidayakan atau melaksanakan usahatani mangga. Hasil produk sangat bergantung pada pola dan teknologi budidaya yang digunakan. Pada model ketiga ini petani mangga menyiapkan produk dengan cara sistem sewa kepada pedagang pengecer.

#### Rantai 2 : Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer ini melakukan sistem sewa kepada petani dengan masa kontrak maksimal 5 tahun. Pedagang pengecer melakukan *grading*, *sortasi*, dan *packing*.

#### Rantai 3 : Konsumen

Konsumen merupakan mata rantai terakhir dari rantai pasok dimana pada rantai inilah produk berakhir untuk dikonsumsi sebagai buah segar atau digunakan sebagai bahan baku olahan bagi pengusaha kecil ataupun pengusaha besar.

Pada rantai pasok suatu komoditas terdiri dari dua jenis anggota rantai pasok, yaitu anggota primer dan anggota sekunder.

Anggota primer adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi dalam rantai pasok sedangkan anggota sekunder adalah anggota rantai pasok yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi, namun memiliki pengaruh pada kegiatan bisnis dalam rantai pasok tersebut.

#### 1. Anggota Primer Rantai Pasok

Anggota Primer pada rantai pasok mangga ini adalah petani mangga sebagai pemasok utama, pedagang pengumpul dan pedagang pengepul, pedagang pengecer dan konsumen di pasar induk serta konsumen akhir.

#### 2. Anggota Sekunder Rantai Pasok

Anggota sekunder adalah pihak yang memperlancar kegiatan rantai pasok dalam menyediakan bahan baku yang dibutuhkan mulai dari kebutuhan budidaya, pemeliharaan, pemanenan, pascapanen dan transportasi. Hubungan anggota primer dalam rantai pasok dengan anggota sekunder ini hanya berupa hubungan konsumen biasa yaitu hubungan yang tidak ada kerjasama antar anggota primer dan sekunder hanya

sekedar hubungan antara penjual dan pembeli.

3. Aktifitas Anggota Rantai Pasok Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tentang rantai pasok manggadi Kabupaten Probolinggo setidaknya terdapat 4 anggota rantai pasok. Setiap anggota rantai pasok mangga di Probolinggo memiliki peran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Peran masing-

masing anggota dalam tipe rantai pasok mangga dijelaskan dalam tabel 1.

4. Pola Aliran dalam Rantai Pasok Ada 3 macam aliran yang harus dikelola dalam suatu rantai pasok. Pertama adalah aliran barang atau komoditas yang mengalir dari hulu ke hilir, kedua adalah aliran finansial atau uang dari hilir ke hulu, dan yang terakhir adalah aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

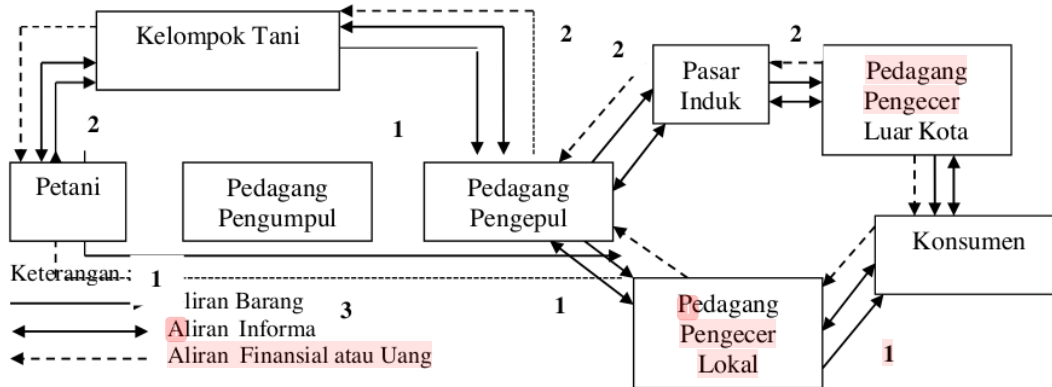
Tabel 1. Fungsi dan Aktifitas Anggota Rantai Pasok Mangga di Kabupaten Probolinggo

Anggota Rantai Pasok	Fungsi	Aktifitas
Petani Mangga	Pertukaran Fisik	Pembelian, Penjualan Penanaman, Pemeliharaan
	Pedagang Pengumpul	Pertukaran Fisik
Fasiltias		Peminjaman Modal, Penanggungan Resiko
Pedagang Pengepul		Pertukaran
	Fisik	Pengangkutan Antarkota, Penyimpanan, Peminjaman Modal, Penganggungan Resiko,
Pedagang Pengecer	Fasilitas	Informasi Pasar
	Pertukaran	Pembelian, Penjualan, Sortasi, Grading
	Fisik	Penyimpanan

Sumber : Observasi di Lapangan

Gambar 4. Menunjukkan jaringan aliran dalam rantai pasok mangga di kabupaten Probolinggo berdasarkan hasil

penelitian terhadap petani mangga, pedagang pengumpul, pedagang pengepul, dan pedagang pengecer mangga.



Gambar 4. Pola Aliran dalam Rantai Pasok Mangga di Kabupaten Probolinggo

Aliran komoditas mangga terdiri dari 3 pola :

Pola 1 : dimulai dari petani mangga dikumpulkan oleh pedagang pengumpul.

Pengumpul menghantarkan mangga kepada pedagang pengepul menggunakan moda transportasi pick up, sepeda motor dan sepeda pedal. Sesampainya di pedagang pengepul mangga kembali didistribusikan

melalui pedagang pengecer dalam kota dan pasar induk luar kota yang dikemas dalam kotak yang peti dengan menggunakan truck pengangkut barang dan sampailah kepada konsumen akhir.

Pola 2 : Mangga mengalir dari petani langsung ke pedagang pengepul melalui kelompok tani untuk

berikutnya dikelola hingga ke konsumen.

Pola 3 : Pedagang pengecer lokal memiliki pola sendiri dalam mendistribusikan produk mangga hingga sampai ke konsumen, pola ini lebih singkat yakni pedagang pengecer melakukan sistem sewa dengan petani langsung dan produknya langsung dijual ke konsumen di kios yang dimiliki pedagang pengecer.

Aliran finansial mengalir dari konsumen, pedagang pengecer lokal, serta pedagang pengecer luar kota di pasar induk, pedagang pengepul, pedagang pengumpul dan petani. Untuk petani yang menjual langsung pada pedagang pengepul, aliran finansial lebih pendek yaitu konsumen, pedagang pengecer, pedagang luar

kota dan petani. Aliran uang lebih pendek lagi adalah aliran dari retailer yang melakukan pembelian

mangga langsung ke petani, uang mengalir dari konsumen ke pedagang pengecer lokal dan langsung ke petani. Pedagang pengecer di pasar induk dan pedagang pengepul membayar dengan sistem tunda paling lama 1 minggu. Pada petani, pedagang pengumpul membayar langsung sesuai dengan jumlah mangga yang diambil.

Sistem komunikasi belum terintegrasi dengan baik antara anggota primer dalam

rantai pasok. Aliran informasi hanya terjadi pada konsumen akhir, pedagang pengecer, pedagang pengepul dan pedagang pengumpul. Sementara petani tidak mendapatkan informasi baik mengenai harga, kualitas dan kuantitas yang diinginkan konsumen maupun mengenai pasar kecuali petani yang tergabung dalam kelompok tani dan atau pedagang pengecer yang membeli produk langsung dari petani.

### Pembahasan

Struktur manajemen menjelaskan tentang aspek-aspek tindakan pada setiap tingkatan manajemen dalam anggota rantai pasok. Dari hasil penelitian rantai pasok mangga di Kabupaten Probolinggo belum seuruhnya menggunakan sistem manajemen yang baik. Koordinasi antara pedagang pengumpul dengan petani tidak termanajemen dengan baik, hal ini terlihat ketika pengumpul akan melakukan panen mangga tidak adanya perencanaan tanpa melihat peluang pasar di pengepul.

Pengelolaan rantai secara terintegrasi yang melibatkan beberapa pihak membutuhkan suatu kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama tersebut merupakan komitmen yang kemudian dituangkan dalam bentuk kontrak kerjasama di antara pelaku rantai pasokan mangga. Dalam pembuatan kesepakatan kontraktual dengan pihak lain pada dasarnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Adanya kesepakatan kontraktual yang dibuat antar anggota rantai pasokan menandakan bahwa terdapat keterbatasan pada masing-masing anggota rantai pasokan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kerjasama dengan mitra agar kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan saling menutupi keterbatasan masing-masing.

Dari hasil penelitian diperoleh tidak ada kontrak secara tertulis baik dari pihak pedagang pengepul kepada pengumpul dan petani. Kerjasama dilakukan dengan menggunakan prinsip kepercayaan dengan memegang komitmen, rasa saling ketergantungan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Petani hanya akan menjual mangganya pada pengumpul

yang siap membayar ketika petani membutuhkan uang (untuk sistem tebasan).

Pengumpul juga hanya akan menjual mangga pada pedagang pengepul yang memberikan harga tertinggi dan atau yang telah memberikan bantuan sarana produksi mangga petani. Pada sistem penjualan secara tebasan atau ijon sistem kontraktual antara petani dan pengumpul hanya berupa kuitansi pembayaran. Begitupun kontraktual antara pedagang pengepul dengan pedagang kios di pasar induk hanya berdasarkan kepercayaan atas kerjasama yang telah terjalin tanpa adanya kontrak tertulis. Kesepakatan lainnya yang tak tertulis adalah mengenai komisi penjualan mangga di pasar induk sebesar 10 persen untuk pedagang kios dari harga jual mangga dipasar tidak tertera dalam kontrak.

Dari 4 (empat) anggota rantai pasok mangga di Kecamatan Dringu mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengepul dan pedagang pengecer hanya 1 (satu) anggota rantai pasok yaitu pengecer yang sistem kontraktualnya dibuat secara tertulis. Hal ini mengartikan bahwa untuk sistem kontraktual sesama anggota ranti pasok mangga masih belum terdokumentasikan dengan baik. Penelitian ini didukung dari penelitian Sulistyowati, L., Syamsiah, N., & dan Azisah, S. N. (2016) yang mengatakan kolaborasi antar pelaku pada kemitraan usahatani mangga pada rantai pasok ke pasar ekspor di Kabupaten Cirebon juga belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pada masing-masing pelaku yang terlibat belum berperan sesuai fungsinya, serta kurangnya komitmen pada perjanjian yang telah disetujui.

Sistem pembayaran pada tingkat petani dilakukan secara langsung berupa banyak hasil panen dari kebun/pekarangan, hasil tersebut yang harus dibayar oleh pengumpul. Untuk sistem penjualan mangga secara ijon transaksinya dilakukan diawal kesepakatan kerjasama. Sedangkan sistem pembayaran di tingkat pengumpul dilakukan dengan berbagai cara, tergantung kesepakatan pengumpul dan pedagang pengepul. Kesepakatan tersebut berupa pengumpul dibayar langsung oleh pedagang

pengepul pada saat mengirim mangga langsung ke lokasi pedagang ataupun dengan pembayaran tunda. Dari 30 pedagang pengumpul yang diwawancarai terdapat 24 pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran tunda dan 6 pedagang pengumpul menerima pembayaran uang secara tunai dari pedagang pengepul. Penundaan pembayaran biasanya bisa sampai sekitar 1 minggu. Begitu pula dengan transaksi antara pedagang pengepul dengan pedagang pengecer di pasar induk luar kota maupun pedagang pengecer lokal sistem pembayaran juga dilakukan dengan pembayaran tunda. Penundaan pembayaran biasanya bisa sampai sekitar 1 minggu atau sesuai dengan lakunya mangga di pasar induk.

Petani dapat memanfaatkan kelompok tani agar memudahkan dalam kerjasama menyalurkan produk hingga ke konsumen dan keuntungan lain yang dapat diperoleh petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Runtuwene, E. C. (2015).

#### KESIMPULAN

Hasil identifikasi jaringan manajemen rantai pasok mangga di Kecamatan Dringu terdapat 3 pola jaringan :

1. Jaringan 1 : Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengepul – Pedagang Pengecer – Pasar Induk – Pedagang Pengecer Luar Kota atau Pedagang Pengecer Lokal - Konsumen
2. Jaringan 2 : Petani – Kelompok Tani – Pedagang Pengepul – Pasar Induk – Pedagang Pengecer Luar Kota atau Pedagang Pengecer Lokal - Konsumen
3. Jaringan 3 : Petani – Pedagang Pengecer Lokal - Konsumen

#### Daftar Pustaka

- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2008. *Suplly Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2018. *Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman 2018*. Kabupaten Probolinggo.
- Martulis, Ir. 1994. *Berkebun Mangga*. Karya Anda: Surabaya



- Simchi-Levi, David ; Kaminsky, Philip ;  
Simchi-Levi, Edith, (2004), *Managing  
The Supply Chain: The  
Definitive Guide for the  
Business Professional*, The McGraw-  
Hill Companies: United State  
of America.
- Runtuwene, e. C., 2015. *Efisiensi Desain  
Jaringan Manajemen Rantai Pasokan  
Pala di Kabupaten Sangihe (Studi  
Kasus Pada Komoditi Pala di  
Kecamatan Kendahé)*, Jurnal Berkala  
Ilmiah Efisiensi, No. 5. Vol 15.
- Sulistiyowati, L., Syamsiah, N., & Azisah, S.  
N., 2016. *Kajian Rantai Pasok  
Mangga ke Pasar Ekspor dan  
Kolaborasi diantara Pelaku Kemitraan  
(Suatu Kasus Kabupaten Cirebon)*.  
Jurnal Agribisnis Terpadu. No. 1 Vol  
9.

# Andina Mayangsari

---

## ORIGINALITY REPORT

---

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[journal.uniga.ac.id](http://journal.uniga.ac.id)

Internet Source

4%

---

2

[fbs.uwks.ac.id](http://fbs.uwks.ac.id)

Internet Source

3%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 50 words

Exclude bibliography  On